

Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Tinjauan Problematika di Sekolah

Febby Risthia Viara^{1✉}, Supardi², Lubna³
(1,2,3) Universitas Islam Negeri Mataram

✉ Corresponding author
[febbyristhiaviara@gmail.com]

Abstrak

Di era globalisasi saat ini semua elemen masyarakat, tak terkecuali elemen pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan zaman yang ada. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, tentunya banyak tantangan yang akan dilalui. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam problematika pendidikan agama Islam di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Artinya data yang diperoleh akan di deskripsikan secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika yang dihadapi guru ialah, kurangnya kompetensi guru, kurangnya peran guru, dan proses pembelajaran masih konvensional. Sedangkan problematika yang dihadapi siswa ialah krisis moral dan digital amnesia.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Era, Globalisasi, Problematika

Abstract

In the current era of globalization, all elements of society, including educational elements, are required to be able to keep pace with the development of the times. In meeting these needs, of course, there are many challenges that will be passed. Therefore, this research will examine in depth the problems of Islamic religious education in the era of globalization. This research uses a qualitative approach of descriptive type. This means that the data obtained will be described thoroughly. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques in this study go through several stages, namely, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that the problems faced by teachers are the lack of teacher competence, the lack of teacher roles, and the learning process is still conventional. Meanwhile, the problems faced by students are moral crisis and digital amnesia.

Keywords: Islamic Religious Education, Era, Globalization, Problematics

PENDAHULUAN

Di era globalisasi mengubah banyak hal, khususnya kehidupan umat islam karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi adalah era yang harus dilalui dan dialami oleh semua kalangan dan usia, mulai dari anak-anak hingga remaja. Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif, dan jika dampak negatifnya tidak diimbangi dengan filter yang kuat, maka dapat menyebabkan krisis moral yang mempengaruhi semua orang, mulai dari pejabat negara, pelajar, hingga anak muda (Salim et al., 2022).

Era globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada tatanan global, yang diterima sebagai pergeseran yang tak terelakkan secara bersamaan (Mutiani et al., 2022). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sangat penting dalam era globalisasi saat ini (Asyari & Dewi, 2021). Globalisasi sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap tatanan suatu negara (Humaeroh & Dewi, 2021). Tak terkecuali pada aspek pendidikan, Wulandari menyebutkan bahwa, Pendidikan

memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pertumbuhan manusia dalam masyarakat global saat ini (Wulandari et al., 2020).

Pendidikan merupakan sebuah aset bagi bangsa dan negara (Ananda et al., 2022). Agar pendidikan Indonesia dapat bersaing di era globalisasi yang modern, kemampuan-kemampuan tersebut harus dikembangkan (Kirani & Najicha, 2022). Dikutip dari Diki Maulansyah, penting bagi lembaga pendidikan untuk dapat mengimbangi kecepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Diki Maulansyah et al., 2023). Dampak dari era globalisasi ini meranah kesemua elemen pendidikan. Pendidikan agama Islam misalnya, perkembangan era globalisasi tentunya berpengaruh pada sistem pendidikan agama Islam di Indonesia saat ini. Tidak dapat dinafikan bahwa, pendidikan agama Islam saat ini haruslah relevan dengan perkembangan zaman.

Menurut Abdurrahman Wahid dalam Safira, menyatakan bahwa pemahamannya tentang pendidikan agama Islam di era globalisasi didasarkan pada *neomodernisme*. *Neomodernisme* menggunakan pengetahuan klasik dan pemikiran kritis "Barat" kontemporer untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang pesan Al-Qur'an dalam masyarakat kontemporer (Safira et al., 2023). Selaras dengan hal tersebut Syamsul Ma'rif dalam Dahniar menyebutkan bahwa, fakta bahwa orientasi pendidikan masih diabaikan dan tujuannya tidak jelas merupakan salah satu alasan mengapa pendidikan Islam masih tertinggal jauh dari pendidikan Barat. Selain itu, pendidikan Islam masih mengutamakan warisan tradisional, melestarikan ilmu pengetahuan saat ini tanpa mengubahnya dan menanamkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan klasik (Dahniar, 2021). Priyanto juga menyebutkan bahwa, salah faktor eksternal problematika pendidikan Islam saat ini dipengaruhi oleh globalisasi-multikultural (Priyanto, 2020).

Hal ini membantu umat Islam memahami nilai pendidikan agama Islam dan kebutuhan untuk menjadi mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap Islam di zaman kemajuan yang dikenal sebagai globalisasi ini, ada banyak potensi bagi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitasnya. Semangat ini mendorong para orang tua, khususnya orang tua umat Islam, untuk bekerja lebih keras dari sebelumnya untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan agama Islam yang terbaik.

Namun, dalam mengaplikasikan pendidikan agama Islam yang relevan dengan perkembangan zaman tentunya memiliki banyak tantangan-tantangan yang harus dilewati. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam terkait problematika pendidikan agama Islam di era globalisasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, sehingga dapat memberikan solusi-solusi yang efektif dalam melewati setiap tantangan tersebut.

METODE

Tujuan dari penelitian deskriptif ini menggunakan metodologi kualitatif untuk memahami kejadian-kejadian di lingkungan alamiahnya. Penelitian ini dilakukan di MTs Minhajul Ulum Ketara, yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam ke dalam dunia globalisasi. Untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, subjek penelitian mencakup guru pendidikan agama Islam.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan pendekatan observasi, proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas diamati, bersama dengan strategi dan taktik pengajaran para guru. Untuk mendapatkan perspektif dan gagasan para pengajar tentang isu-isu pendidikan agama Islam saat ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan meninjau catatan terkait seperti rencana pelajaran, silabus, dan data evaluasi pembelajaran. Teknik-teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi akan diterapkan dalam analisis kualitatif terhadap informasi yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi

Pendidikan Agama Islam perlu lebih peka terhadap tanda-tanda perubahan masyarakat ketika kita memasuki era globalisasi. Pendidikan Agama Islam perlu menerima perubahan yang dibawa oleh revolusi industri (Pihar, 2022). Menurut Latifah, pendidikan Islam tidak perlu menutup diri dari

kerancuan arus global di era globalisasi ini. Bahkan dengan segala kemajuannya, teknologi modern bersifat netral. Secara alamiah, ilmu pengetahuan dan teknologi yang awalnya netral sekarang akan dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama jika pendidikan Islam mau membuka diri terhadap kemajuan zaman (Latifah, 2022).

Bidang pendidikan agama Islam akan semakin terpuruk jika para praktisi pendidikan agama Islam menolak untuk beradaptasi dengan kemajuan-kemajuan baru di bidang pendidikan dan malah berpegang teguh pada praktik-praktik dan prosedur-prosedur kuno (Hajriyah, 2020). Tentunya perkembangan zaman memiliki dampak yang positif bagi pendidikan agama Islam. Memajukan pendidikan Islam melalui daya cipta dan kreativitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Salsabila et al., 2022). Dalam mengimbangi kemajuan zaman tersebut, pendidikan agama Islam di sekolah memiliki banyak permasalahan-permasalahan yang harus dilalui.

Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi

Dari hasil observasi dan wawancara dilapangan, peneliti menemukan ada beberapa hal yang menjadi problematika pendidikan agama Islam era globalisasi di sekolah. Problematika ini menyentuh semua elemen di sekolah, baik guru maupun siswa.

Problematika Guru

1. Kurangnya Kompetensi Guru

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam didapatkan hasil bahwa, problematika guru pendidikan agama Islam yang dirasakan di era globalisasi ini ialah tuntutan peningkatan skill dan kompetensi guru semakin kompleks. Guru dituntut memiliki kompetensi yang mampu mengimbangi dengan era saat ini. Sehingga, sudah menjadi kewajiban guru dalam melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pendidikan agama Islam memuat multikultural mata pelajaran. Menjadikan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang kompleks. Tentunya hal ini membuat guru harus memiliki kompetensi yang lebih untuk menunjukkan keprofesionalan guru dalam bidang pendidikan agama Islam

Kompetensi guru dapat disebut sebagai kemampuan guru. Kemampuan tersebut diantaranya meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosol, dan kompetensi kepribadian (Damanik, 2019). Sangat penting bagi guru untuk membekali diri mereka dengan keterampilan pendidikan, kepribadian, sosial, dan profesional karena kompetensi guru didefinisikan sebagai keandalan mereka dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka. (Rohman, 2020). Menurut Azizah, tinggi rendahnya kualitas proses pembelajaran tergantung dari pada tingkat kualitas kompetensi guru tersebut (Azizah, 2021). Sangat penting bagi para guru untuk memiliki kompetensi, terutama dengan pesatnya kemajuan dunia digital saat ini (Rosni, 2021).

Di era serba inovasi ini, tentu masyarakat memerlukan lembaga yang berkualitas dengan menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional dengan harapan di era globalisasi ini, pendidikan Islam bisa bersaing & memadai. Namun faktanya masih banyak tenaga pendidik berpikir awam atau masih sangat konvensional.

2. Kurangnya Peran Guru

Peran guru tetap sangat penting dalam proses pembelajaran (Setyawan et al., 2020). Kehadiran dan peran guru tidak dapat dinafikan dalam proses pembelajaran (Sabaniah et al., 2021). Berbagai macam peran guru dalam proses pembelajaran, diantaranya: sebagai sumber belajar, demonstrator, fasilitator, motivator, dan evaluator (Sabaniah et al., 2021).

Dari hasil observasi di kelas, didapatkan bahwa, peran guru menjadi terkikis sering berkembangnya zaman. Kehadiran guru sebagai sumber belajar saat ini kian tergantikan sedikit demi sedikit. Dengan adanya teknologi masa kini, siswa sangat mudah mengakses berbagai sumber belajar didalamnya. Menjadikan peran guru dalam memberikan materi menjadi berkurang. Dilema seperti ini terasa pada guru pendidikan agama Islam di sekolah. Bahwa, guru tak lagi menjadi titik fokus utama sumber belajar siswa, melainkan hanya sebatas menjadi pendamping siswa dalam proses pembelajaran.

3. Proses Pembelajaran Masih Konvensional

Hal yang terpenting dan menjadi fokus utama di sekolah ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran haruslah menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga guru bisa

menerapkan strategi, metode, model, dan media pembelajaran yang mendukung hal tersebut. Namun, di era globalisasi saat ini guru dituntut untuk memiliki inovasi-inovasi terbaru tentang model, strategi, metode, dan media pembelajaran. Pada era ini, telah banyak sekolah-sekolah yang menerapkan proses pembelajaran berbasis digital untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap perkembangan zaman.

Dari hasil observasi dikelas, terlihat guru masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional. Dari segi metodenya terutama, guru masih sangat masif menggunakan metode ceramah secara utuh dari awal sampai akhir proses pembelajaran, sehingga terkadang siswa menjadi jenuh dan minat belajar siswa menjadi berkurang. Pendidikan agama Islam memuat banyak aspek, sehingga tidak cukup hanya dengan ceramah saja sebagai metode pendukung dalam menyampaikan materi agama Islam.

Dari segi media pembelajaran, guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat jarang menggunakan media berbasis digital. Padahal saat ini, pembelajaran berbasis digital sedang menjadi *trending* topik dikalangan lembaga-lembaga sekolah. Kehadiran media pembelajaran berbasis digital ini dapat memenuhi kebutuhan siswa di era perkembangan zaman ini.

Fenomena yang terjadi saat ini, dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa, bahwa siswa cenderung merasa malas dan bosan terhadap pelajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah dan tidak ada penggunaan media-media interaktif. Tentunya problematika seperti ini menjadi tuntutan guru untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran, terutama pada penggunaan media-media pembelajaran yang interaktif, sehingga dapat menarik minat belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Problematika Siswa

1. Krisis Moral

Dalam era modern ini, banyak permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda, termasuk krisis moral yang sering kali mengkhawatirkan. Krisis moral merujuk pada penurunan nilai-nilai moral dan etika yang berdampak negatif pada perilaku individu, terutama siswa (Selviana et al., 2023).

Karena krisis moralitas yang melanda kaum muda di negara ini, sebagian besar generasi milenial juga lebih rentan terhadap stres, *melankolis*, dan perasaan kesepian. Mereka sering mengalami perasaan tidak aman dan khawatir tanpa alasan yang jelas (Anggraini, 2022). Jika masalah moral di antara warga negara tidak ditangani dengan kejelasan dan tindakan yang memadai dari pihak-pihak terkait, negara ini mungkin akan terus menghadapi kesulitan ekonomi (Dewi et al., 2022)

Dari hasil wawancara dengan seorang guru pendidikan agama Islam, salah satu problem terbesar pendidikan agama Islam bagi siswa ialah krisis moral. Hal ini tentunya bertolak belakang tujuan utama pendidikan agama Islam yakni, untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlakul karimah, baik hubungannya dengan Allah (*hablumminallah*) atas hubungan dia dengan sesama manusia (*hablumminannaas*).

Tentunya dengan majunya teknologi saat ini, maka para siswa lebih mudah mengakses segala informasi tanpa ada batasan, sehingga hal itu juga dapat dengan mudah merusak moral anak muda. Mengakses segala informasi di dunia maya tanpa adanya filter, membuat moral siswa sedikit demi sedikit mengikuti apa yang ia lihat. Karena perkembangan zaman saat ini, manusia telah disuguhkan berbagai macam tanyangan yang ujungnya dapat merusak akhlak dan moral orang tersebut.

2. Digital Amnesia

Masalah yang dikenal sebagai "*sindrom digital amnesia*" mengacu pada ketidakmampuan untuk mengingat kembali informasi yang dianggap disimpan dan dipertahankan oleh peralatan digital. Selama beberapa tahun terakhir, frasa "*digital amnesia*" telah mendapatkan popularitas dan secara teratur dikaitkan dengan identifikasi penemuan dan penyimpanan informasi yang mengarah pada transisi dari penyimpanan data analog atau cetak ke ketergantungan perangkat pada perangkat digital. (Zahra, 2023). Oleh karena itu, seperti halnya ingatan manusia yang cenderung mudah melupakan sesuatu, amnesia digital juga dapat menyebabkan ingatan digital menjadi salah dan tidak dapat diandalkan (Musa & Ishak, 2021).

Dari hasil observasi didapatkan data empiris bahwa, problematika yang siswa hadapi terhadap perkembangan zaman saat ini ialah dampaknya kepada digital amnesia. Siswa memiliki kecenderungan terhadap teknologi untuk mencari jawaban atas materi yang telah dipelajari. Pada pendidikan agama Islam, yang seharusnya siswa dituntut untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, akan tetapi dikarenakan dampak perkembangan teknologi ini membuat siswa menjadi malas untuk memperdalam ajaran-ajaran agama Islam. Bahkan cenderung mengabaikan, karena menganggap semua akses informasi dapat mudah didapatkan melalui teknologi saat ini.

SIMPULAN

Tidak dapat dinafikan perkembangan zaman memiliki pengaruh yang signifikan akan perubahan pada setiap elemen masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut memang sudah menjadi keharusan untuk diimbangi perkembangan zaman yang begitu pesat. Di Era globalisasi saat ini, tentunya ada problematika-problematika yang dihadapi, salahsatunya pada aspek pendidikan. Problematika yang dihadapi disekolah menyentuh semua elemen sekolah, baik guru maupun siswa.

Problematika yang dihadapi guru ialah, 1) kurangnya kompetensi guru, 2) kurangnya peran guru, dan 3) proses pembelajaran masih konvensional. Ketiga aspek tersebut menjadi dilemma tersendiri bagi guru untuk mengimbangi perkembangan zaman yang terjadi saat ini. Sedangkan problematika yang dihadapi siswa ialah, krisis moral dan digital amnesia. Dampak perkembangan zaman di era globalisasi ini menjadikan siswa memiliki kecenderungan terhadap teknologi digitalisasi. Hal ini menyebabkan moral siswa menjadi berkurang sedikit demi sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Azizah, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Ulangan Harian melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 418–430.
- Dahniar. (2021). Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 71–79. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3272545&val=28735&title=K over Dewan Redaksi Daftar Isi Vol 2 No 3 September 2022>
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 4–5.
- Dewi, E., Muhammad, D., & Susandi, A. (2022). Learning in Primary Education. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 214–222.
- Diki Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>
- Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 767–773. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>
- Latifah, N. (2022). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Education Jurnal*, 1(1), 196–208. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>

- Musa, N., & Ishak, M. S. (2021). the Phenomenon of Google Effect, Digital Amnesia and Nomophobia in Academic Perspective. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22373/cj.v5i1.8219>
- Mutiani, M., Jumriani, J., Putro, H. P. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Kajian Empirik Pendidikan dalam Latar Peristiwa Masyarakat Tradisional, Modern, dan Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2275–2282. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2478>
- Pihar, A. (2022). Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0. *Journey-Liasion Academia and Society*, 1(1), 1–12. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 80–89. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Safira, S., Solihah, F., Syiffa, D. A. N., & H.E, S. (2023). Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1–13. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3280>
- Salim, N. Z., Siregar, M., & Mulyo, M. T. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 28–39. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9468](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9468)
- Salsabila, U. H., Ariyanto, A., Wijaya, A. 'Alim, Aziz, H. F., & Ma'arif, A. M. S. (2022). Implikasi Teknologi Terhadap Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Wardah*, 23(2), 308–329. <https://doi.org/10.19109/wardah.v23i2.15093>
- Selviana, A., Nababan, S. A., Sumantri, P., Nugraha, M. A., Azis, A., & Darma, A. (2023). Peran Guru Sejarah Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Pendidikan Karakter di Mdrsaah Aliyah Tahfizhil Quran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3), 74–79. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1020>
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 1(1), 570–571.
- Wulandari, S. S., Irdamurni, I., & Neviyarni, N. (2020). Upaya Penanaman Nilai dan Norma Sebagai Pembentuk Karekter Siswa di SDN 09 Parak Gadang. *Pedagogik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 7(1), 64–70. <https://doi.org/10.37598/pjpp.v7i1.597>
- Zahra, A. (2023). Implikasi teori koginitif dalam mencegah digital amnesia syndrome mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(6), 508–518. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4700%0Ahttp://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/4700/2073>